



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

II LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi suatu negara ditandai dengan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan Ekonomi mengacu pada proses perubahan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perkembangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum. DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) (Febrianto, 2013). Melalui bank pihak yang kelebihan dana dapat menyalurkan ke pihak pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Pratama, 2010). Seperti yang telah tertera juga di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai

perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Di dalam bank, masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan ini disebut sebagai dana pihak ketiga. Sebaliknya, bagi masyarakat yang kekurangan dana serta membutuhkan dana dapat mengajukan kepada bank berupa pinjaman atau kredit. Penyaluran kredit menjadi kegiatan yang mendominasi usaha bank, hal ini tidak lepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan. (Kajian Stabilitas Keuangan, 2011)

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit. Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank yang bisa memberi peluang keuntungan terbesar pula bagi bank. Namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana tersebut dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012).

Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Oktaviani, 2012). Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediari yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank itu diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Oleh karena itu penyaluran kredit merupakan mesin pencetak keuntungan bagi bank. Menurut Oktaviani (2012) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Penyaluran kredit dapat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian masyarakat. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2010). Kredit menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan

pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Seperti yang diatur dalam UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran bunga. Sehingga penyaluran kredit dapat diartikan sebagai pembagian atau penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan simpan pinjam antara bank dengan pihak lain. Penyaluran kredit mempunyai resiko yaitu resiko kredit yaitu resiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Penyaluran kredit dapat diukur salah satunya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank dari dana pihak ketiga. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan pihak nasabah. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas pada bank yang bersangkutan, (Yuliana, 2014). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan*. Untuk besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia mulai tanggal 1 Agustus 2015 yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Penyaluran kredit yang dapat diukur dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu Total Kredit dibagi dengan Dana Pihak Ketiga menjadi tidak maksimal apabila NPL tinggi karena Dana Pihak Ketiga yang tersedia untuk menyalurkan kredit akan

lebih selektif penggunaannya sehingga jumlah kredit macet tidak semakin tinggi. Apabila NPL tinggi akan menyebabkan likuiditas bank menjadi rendah yang akan berpengaruh terhadap kredibilitas bank tersebut dan akan berdampak kurang bagus terhadap persepsi masyarakat. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Trimulyanti, 2013). Dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hersugondo (2012), hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), dan Nandadipa (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA) (Prayudi, 2011). ROA penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya akan dinikmati oleh pemegang saham (Fitri Annisa, 2012). Dengan kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam

menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan. Jangan sampai suku bunga simpanan lebih besar dibandingkan suku bunga kredit yang mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bank menggunakan keuntungannya untuk membayar bunga kepada deposan. Selain itu, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Apabila rentabilitas yang dimiliki bank umum meningkat maka jumlah kredit yang mampu disalurkan juga akan ikut meningkat, (Triasdini, 2010). Apabila keuntungan yang didapat bank tinggi, maka bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena kredibilitasnya dapat dibuktikan dari keuntungan yang diperolehnya, semakin tinggi ratio ROA membuktikan bahwa bank berada dalam kinerja baik sehingga resiko likuiditas menjadi tinggi. Dampaknya adalah profit bank akan secara tidak langsung menambah dana pihak ketiga bank yang akan meningkatkan potensi penyaluran kredit bank. Penyaluran kredit yang dapat diukur dengan rumus LDR yaitu Total Kredit dibagi dengan Dana Pihak Ketiga, apabila ROA tinggi hal ini maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan, yang berarti adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang untuk kegiatan kredit telah optimal dalam mendapatkan pendapatan atau keuntungan, sehingga ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang terjamin (likuiditas tinggi) yang akan memberikan potensi penyaluran kredit

akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hersugondo (2012), hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011), dan Fransisca (2010) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Faktor lain yang dipergunakan dalam melakukan penyaluran kredit bank adalah BOPO. BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Kasmir, 2012). Dari hasil penelitian Prayudi (2011), hasil penelitian menunjukkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Febrianto (2013) juga menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi pihak bank tidak serta merta dialokasikan oleh bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Kebijakan bank kemungkinan lebih memilih menggunakan keuntungan yang berhasil didapatkan tersebut untuk membiayai kegiatan bank lainnya, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hersugondo dan Handy Setyo (2012). Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian Hersugondo dan Setyo, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Setyo (2012) berbeda dengan penelitian ini karena ada penambahan 1 variabel yaitu BOPO (Febrianto, 2013).
- 2) Data penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Setyo (2012) adalah data dari tahun 2006-2009. Sedangkan dalam penelitian ini data dari tahun 2013-2014

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh NPL, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dengan Variabel Kontrol Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)”.

1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan terhadap Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah NPL, ROA, dan BOPO dengan DPK sebagai variabel kontrol.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?
3. Apakah beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank
2. Mendapatkan bukti empiris bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank
3. Mendapatkan bukti empiris bahwa beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijakan untuk membuat keputusan penyaluran kredit bank dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh untuk penyaluran perbankan. Sehingga bisa menjadi pedoman saat perusahaan membutuhkan kredit.

3. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

4. Mahasiswa dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan sebagai bentuk penerapan dari pembelajaran selama ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam melakukan penelitian ini yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan Agar masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada dan pembahasan secara rinci terkait dengan penyaluran kredit NPL, ROA, BOPO, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variable- variable yang terkait data, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Simpulan dan saran, yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.



UMN